

**PERAN USTADZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI MADRASAH  
DINIYYAH PONDOK PESANTREN MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG**

**TEGALSARI BANYUWANGI**

**MUH HUMAM LABIB IRFANI**

Institut Agama Islam Darussalam

**ABSTRAK**

Pondok pesanten memiliki peran penting dalam kondisi saat ini yang perlu dijadikan contoh penerapan dan peningkatan tentang kepribadian para santri dalam proses pendidikan di pesantren. Peran Ustadz merupakan orang yang memiliki kemampuan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membentuk, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, terutama dalam Agama khususnya di pondok pesantren. Di dalam lingkungan pesantren, bimbingan karakter santri merupakan hal yang menjadi tanggung jawab bukan hanya pada satu orang saja, salah satunya adalah ustadz.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Peran Ustadz dan Metode yang dilakukan dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Peran Ustadz dan Metode yang dilakukan dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi referensi keilmuan baik teoritis maupun praktis.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik

penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 5 subjek yang telah ditentukan, muncullah beberapa kesimpulan, yakni bahwa peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri sangatlah penting mengingat mengemban amanahnya dituntut untuk memiliki sifat profesionalisme, yakni komitmen terhadap mutu dan proses, serta mau melakukan *improvement* dalam rangka mencetak santri yang lebih siap untuk masa mendatang. Kemudian ada empat metode yang digunakan para ustadz dalam membimbing karakter santri, yakni sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan.

### **ABSTRAC**

Islamic boarding schools have an important role in the current conditions that need to be used as examples of the application and improvement of the personality of the santri in the educational process at the pesantren. The role of Ustadz is a person who has an important ability to shape the character of the students and form special skills in educating, guiding, fostering, directing, assessing, evaluating, especially in religion, especially in Islamic boarding schools. responsibility is not only on one person, one of them is the ustadz.

The focus of this research is on how the role of Ustadz and the method used in Guiding the Character of the Santri Madrasah Diniyah Islamic Boarding School Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. The purpose of this study was to find out about the role of Ustadz and the methods used in Guiding the Character of Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi. This research is expected to provide benefits in the form of contributions of scientific references, both theoretical and practical.

The approach in this study uses a qualitative approach, while this type of research uses a descriptive type of research. The technique of determining the research subject used purposive sampling technique. From the 5 subjects that have

been determined, several conclusions emerge, namely that the role of Ustadz in Shaping the Character of Santri is very important considering that carrying out their mandate is required to have professionalism, namely commitment to quality and process, and willing to make improvements in order to produce students who are more prepared for the future. future. Then there are four methods used by the ustadz in guiding the character of the santri, namely sorogan, bandongan, deliberation and memorization.

Key Words: Ustadz, Guide, Character, Student.

## PENDAHULUAN

Peran Ustadz merupakan orang yang memiliki kemampuan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, terutama dalam Agama khususnya di pondok pesantren, Guru atau ustadz komponen yang sangat penting dalam menentukan proses kedepannya arah pembelajaran. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di

perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama.<sup>1</sup>

Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, berkarakter mulia maka untuk itu perlu adanya evaluasi dalam membentuk peran ustadz di pondok pesantren, seperti halnya di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Pendidikan agama merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian santri agar tidak merusak dan saling bermusuhan. Sebagaimana Rasulullah telah menyebarkan ajaran Islam dengan akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi hasanah yang digunakan bagi seluruh umat manusia. Salah satu cara untuk menanamkan kepercayaan dan perilaku yang baik pada

---

<sup>1</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, ( Jakarta: Penamadani 2005), hlm.191

santri adalah dengan membiasakan diri dengannya dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam kondisi saat ini yang perlu dijadikan contoh penerapan dan peningkatan tentang kepribadian para santri dalam proses pendidikan di pesantren yang berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal dan non formal. Ustadz adalah seseorang yang membina dalam masa pembelajaran akan tetapi juga dalam suri tauladan bagi para santri. Ustadz merupakan seseorang yang membimbing akhlakunya santri, sehingga menjadi individu yang berakhlakul karimah serta memiliki nilai kemandirian dengan pembinaan dan penekanan dengan cara melatih ,menghargai nilai nilai spiritual dan semangat. Mengajarkan tingkah laku ,sikap sikap yang jujur dan bermoral serta dalam diajarkan hidup sederhana.<sup>2</sup>

Peran ustadz dalam membentuk karakter santri memang sangat dibutuhkan dan diperlukan demi membentuk pribadi yang semula kurang baik menjadi lebih baik, memompa semangat para santri untuk giat dalam belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Kegiatan yang berlangsung dalam melaksanakan bimbingan kepada santri dilakukan saat kegiatan madrasah diniyah, dalam melaksanakan bimbingan kepada santri ustadz juga memiliki strategi yang khusus agar dalam proses pembelajaran dan melaksanakan tugasnya, ustadz menjadi lebih mudah dan dapat diterima oleh para santri dalam sebuah pembelajaran yang berada di kelas

Pada mulanya pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi Intelektual Islam tradisional. Sebagai pewaris, sudah tentu tradisi pesantren memuat aspek kesinambungan dan perkembangan, minimal dari sebuah tradisi sebelumnya

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, Akhlak Taswuf, (Jakarta: Rajawali pers, 2017), h. 9.

yang mewariskan. Di sinilah ditemukan signifikansi penelusuran kesinambungan dan perkembangan tradisi kepesantrenan dalam babakan sejarah bangsa<sup>3</sup>

Pondok pesantren juga merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai berlangsungnya pembelajaran santri. Biasanya Pondok dibangun dengan fasilitas yang sangat sederhana sebagai bagian untuk melatih santri-santri hidup sederhana. Pesantren juga dimaknai sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik santri yang menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia. Orang tua mengirimkan anaknya untuk mondok agar dapat menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam perkembangannya, manusia memerlukan dua kekuatan sekaligus yaitu kekuatan moral dan spiritual sebagai dasar dan pedoman hidup di era globalisasi.

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at merupakan salah satu pesantren yang memiliki kurikulum umum dan dan kurikulum pesantren, didalam Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat terdapat pendidikan formal seperti kanak-kanak ,SLTP mencakup (Smp Mukhtar Syafaat dan Mts Mukhtar Syafaat) dan SLTA (Smk Mukhtar Syafaat dan MA Mukhtar Syafaat) selain itu Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat juga memiliki pendidikan non formal yang terletak di pondok pesantren seperti halnya, madrasah diniyah (mempelajari kitab kitab seperti ta'lim nahwu shorof ,Fiqih Akidah, Tauhid dan tata cara membaca kitab kuning, system pendidikanya kolaborasi antara sitem modern dan salafiyah yaitu disamping mengaji bandongan dan sorogan) pendidikan Al Qur'an dan lain lain.

Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat juga memiliki jumlah santri yang cukup banyak sekitar 500 santri yang berasal dari penjurur daerah yang ada

---

<sup>3</sup> Amin Haedari, Masa Depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global) (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 12.

di Indonesia dengan niat untuk menuntut ilmu para santri datang dari rumah ke pondok pesantren untuk mendalami atau mempelajari pelajaran di pondok pesantren, karena di pondok pesantren santri akan mendapatkan arahan dari ustadz sehingga biasa mengarahkan para santri untuk menjadikan santri lebih baik dari yang sebelumnya, di pondok pesantren Mukhtar Syafaat banyak berbagai kegiatan yang dilakukan oleh santri seperti pendidikan madrasah diniyah pembelajaran Santri seperti mempelajari, mengenal dan memahami ilmu Agama yang ada di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran ustadz dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Mukhtar Syafaat, selain guru atau ustadz ada banyak hal yang berperan penting untuk mewujudkan tujuan membentuk karakter santri seperti; pembelajaran, kurikulum pesantren serta sarana prasarana yang ada di pondok pesantren, terutama dalam membentuk karakter santri di madrasah diniyah. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia maka untuk itu perlu adanya evaluasi tentang peran ustadz, seperti di pondok pesantren Mukhtar Syafaat.

## LANDASAN TEORI

### a. Definisi Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan – hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu : harapan –harapan dari seseorang terhadap pemegang peran atau kewajiban – kewajiban dari pemegang peran, dan harapan – harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang –

orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>4</sup>

Identitas peran terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran dan menimbulkan identitas peran (role identify). Orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan ( status ) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak – hak dan kewajiban – kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menegah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

b. Ekspetasi Peran

Ekspetasi peran didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus berindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang di definisikan dalam konteks dimana anda bertindak.<sup>5</sup>

c. Syarat – syarat peran mencakup 3 ( tiga ) hal yaitu:

- I. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang . Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>4</sup> H.R.Abdussalam.2007. *Kriminologi*, cetakan ketiga. Jakarta: Restu Agung. Hal. 23

<sup>5</sup> Ibid .



II. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu – individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial.

d. Peran adalah suatu konsep perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat anggota lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang.

#### Teori Peran Menurut Para Ahli

a) Peran menurut Soekanto

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya<sup>6</sup>.

b) Menurut Merton

Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.<sup>7</sup>

c) Menurut Abu Ahmadi

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto . 2009 . Sosiologi Suatu Pengantar. edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers.

Hal. 212 – 213.

<sup>7</sup> *Ibid.* Hal . 67.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>8</sup>

### 1. Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar.<sup>9</sup> Jadi kata ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang guru besar. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman di masa depan.<sup>10</sup>

Guru/ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membentuk, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal. 58.

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hlm. 40

<sup>10</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan kenabian Prophetikc Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat, 2006 Al-Furqan), hlm. 645.

<sup>11</sup> Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

Sementara kiai atau ulama adalah sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat ke dalam kesatuan komunitas yang didasari

## 2. Peran Ustadz

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.<sup>12</sup>

Peran guru/ustadz adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.<sup>13</sup> Salah satu peran guru adalah sebagai profesional. Jabatan guru sebagai profesional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualitas profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan mempunyai kepribadian yang baik.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran ustadz adalah mengayomi, mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri agar menjadi generasi yang shaleh.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854.

<sup>13</sup> Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 140.

<sup>14</sup> Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 143

### a. Karakteristik Ustadz (guru)

Seseorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, di antaranya ilmu fiqh, tauhid, dan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh Soleh RM bahwa guru di perguruan *Al-Syafi'iyah* sangat dianjurkan untuk menguasai banyak bidang ilmu agama Islam. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki keikhlasan dalam mengemban tugasnya.<sup>15</sup>

Karakteristik ustadz yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau ustadz yaitu:

*Bersyukur*, yaitu seorang ustadz harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz merupakan karunia Allah yang sangat besar.

- a) *Menyatukan diri dengan santri*, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan *tawadhu* sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati. *Menjadi Teladan*, yaitu ustadz harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri
- b) *Pengayom*, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.
- c) *Bijaksana*, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.
- d) *Apresiatif*, ustadz-ustadzah harus menjadi pemicu

semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.

- e) *Rendah hati*, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.<sup>16</sup>

Dari beberapa karakteristik ustadz di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi santri. Ustadz dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz/Ustadzah (Guru)**

Seorang ustadz mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru sebagai berikut:

- a) Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- c) Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>17</sup>

Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal

---

<sup>16</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 41.

<sup>17</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional...*, hlm. 31.

yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) ini, yakni antar lain:

- a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif
- c. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.
- d. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan

manusia.<sup>18</sup>

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustadz juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan para ustadz maupun guru

### c. Metode Metode Yang diajarkan Ustadz

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran ustadz di pesantren meliputi, metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan<sup>19</sup>. Metode bandongan dilakukan oleh seorang guru atau ustadz terhadap sekelompok santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata

---

<sup>18</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan ke Nabian Prophetikc Intelligence...*, hlm.

<sup>19</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk *Pesantren Masa Depan*. (Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004). 280

yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks..

**a. Metode Sorogan**

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai/ ustadz.<sup>20</sup> Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

Metode sorogan adalah “santri satu persatu secara bergiliran menghadap ustadz dengan membawa kitab tertentu. ustadz membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan yang dibaca ustadz<sup>21</sup>

**b. Metode Musyawarah ( syawir )**

Metode Musyawarah adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan ustadz maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Diskusi ini dipimpin oleh seorang santri dengan pengamatan dari ustadz yang mengoreksi hasil diskusi itu. Halaqah, sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan. Halaqah yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.

**c. Metode Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah kajian kitab selesai dibacakan atau disampaikan. Di masa lalu cara ini disebut imtihan, yakni suatu

---

<sup>20</sup> DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 38.

<sup>21</sup> *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Van Hoeve. 2000), 336



pengujian santri melalui munaqasyah oleh para guru di hadapan forum terbuka. Selesai munaqasyah, ditentukanlah kelulusan.<sup>22</sup>

#### d. Metode Hafalan

Metode hafalan nerpa atan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan ustadz.<sup>23</sup> Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihapalkan dihadapan ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk ustadz yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan pada umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nazham-nazham untuk nahwu, sharaf, tajwid, ataupun untuk teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih. Metode hafalan yang diterapkan di pesantren-pesantren,

Metode metode yang telah disebutkan di atas, merupakan metode yang (sebagian) sudah biasa diterapkan di pesantren-pesantren, misalnya, metode wetonan, hafalan, dan bandongan. Dan sebagian (metode) yang lain tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan di pesantren-pesantren.

Dalam mencapai tujuan diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula, yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan keterampilan di lembaga pendidikan pondok pesantren. Metode penyajian atau penyampain tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, seperti pengajian bandongan, watonan dan sorogan.

---

<sup>22</sup> Sa'id Aqiel Siradj., dkk, 284.

<sup>23</sup> DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 46.

### 3. Karakter Santri.

#### a. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Indonesia kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.<sup>24</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>25</sup>

Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Scerenko sebagaimana dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas dari seseorang, kelompok, atau bangsa.<sup>26</sup>

Koesoema mengutip pandangan dua tokoh Doni Sjarkawi dan Mounier tentang pemahaman tokoh. Menurut Sjarkawi, istilah “karakter” dianggap sama dengan kepribadian. Jadi kepribadian mengacu pada sifat, gaya, atau sifat seseorang, yang berasal dari pembentukan lingkungan,

---

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I. 2008) Hal. 682.

<sup>25</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

<sup>26</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

seperti keluarga pada masa kanak-kanak, dan orang yang dilahirkan sejak lahir.<sup>27</sup>

Sementara itu, menurut Munier, ada dua cara untuk memahami karakter. Pertama, karakter adalah seperangkat kondisi yang telah diberikan begitu saja tanpa bisa ditolak atau bawaan dari lahir (*given*). Kedua, kepribadian juga dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menguasai situasinya sendiri. Karakter seperti ini disebut proses yang sebagai dikehendaki (*willed*).<sup>28</sup> Banyak ciri, gaya, tabiat, atau sifat khas diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan sekaligus bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Karakter tersebut akan melahirkan perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

#### **b. Santri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>29</sup> Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier

---

<sup>27</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 80.

<sup>28</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 91.

<sup>29</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/santri> (Juli, 2021).

berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>30</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.

### c. Pembentukan karakter santri

Sebuah penataan diri setiap manusia yang mempunyai tujuan agar seseorang mampu menjadikan dirinya masing-masing menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang. Dan setiap manusia mempunyai harapan yang baik yang mampu membawa dirinya menjadi lebih sempurna dan layak untuk di contoh kepada setiap manusia. Sehingga santri disini akan terbentuk sifatnya dengan melalui pembelajaran di dalam pondok atau dilingkungan sekitar dengan cara mematuhi atau mengikuti kegiatan-kegiatan atau pembelajaran yang telah di ajarkan oleh kyai dan ustad. Dari situlah penataan sebuah kepribadian santri akan tertanam

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

---

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), 41

yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.<sup>31</sup>

Penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi

*Dalam studi lapangan dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung dari Instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau yang lainnya.*

Sumber data penelitian tentang Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Kelas Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini, dibedakan menjadi dua jenis sumber data:

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019), 5.

1. Sumber data primer, yaitu orang-orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya. Mereka yang hadir langsung pada saat peneliti melakukan wawancara ataupun observasi.
2. *Sumber data sekunder*, yaitu buku-buku, dan dokumentasi lembaga, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada korelasinya dengan penelitian.

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup> Ada pun pengamatan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi
2. *Interview/Wawancara*
3. Dokumentasi

### HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil observasi. Wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren mukhtar syafaat, peneliti mendapatkan beberapa ustad yang kami wawancarai hal di antaranya:.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 62.

## 1. Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri

Berikut Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat, data yang berhasil di himpun oleh peneliti dan hasil wawancara dari beberapa ustadz dan santri.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Habib mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat sebagai berikut:

*“Peran ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Mukhtar Syafaat ini yaitu dengan melatih disiplin santri, memotivasi membangkitkan kepercayaan diri santri melalui latihan khitobah, mendidik, mengajar, mengawasi, mendampingi 24 jam sehingga santri menjadi insan yang akhlakul karimah berkompetensi tinggi”<sup>33</sup>*

Ustadz Habib juga mengatakan bahwa:

*“Peran ustadz adalah mendidik, mengajarkan materi-materi keagamaan tentang akhlak, fiqih ,tauhid, kitab-kitab kuning dengan bersungguh-sungguh sehingga santri mampu mengamalkannya, selain itu ustadz ustadzah melatih pengembangan diri santri agar menjadi bekal santri ketika sudah pulang ke masyarakat”.*

Menurut Ustadz Akbar mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“saya lebih dominan kepada anak didik saya kang, apa kemauanya ketika mau belajar kepada saya , saya tidak membebankan / menuntut untuk seharinya sehari 5/7 , tetapi saya menjabarkan terlebih dahulu pembelajaran dengan cara mudah contohnya dalam satu bulan terdapat 30 hari dengan nadhom 50 yang nantinya bisa saja dalam satu hari 2 atau 3 dengan tarjed satu bulan ketika tidak bisa*

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz Habib Tanggal 12 juli 2021.

*mencapai batas maksimal nantinya akan kena hukuman sesuai kesepakatan anak anak kang. hal ini Peran Ustadz dalam pembelajaran di madrasah diniyah dengan melakukan setoran nadhom santri lebih dominan tidak tertekan akan tetapi lebih memudahkan akan metode tersebut sehingga santri tidak terbebani dalam dalam pembelajaran hafalan nadhom tersebut”<sup>34</sup>. (12 juli 2021, Akbar)*

Menurut Ustad Fais tentang peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“saya dalam Peran Ustadz di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat ini mas saya memegang bagian nahwu dengan menerapkan pemahaman, menjabarkan dalam pembelajaran, mengevaluasi setelah mengajar, apa yang sekiranya anak anak belum paham, dibagaian nahwu ini anak anak memang sulit untuk memahami tapi anak anak menikmati terkadang ditanya paham apa tidak, jawabnya murid sedikit / belum menyeluruh pahamnya karena menurut saya memang semua dikasih faham kalau bukan sekarang ya suatu saat kok mas yang terpenting sekarang antara guru dan murid sebisanya saya dalam mengajar tak maksimalkan”<sup>35</sup> (12 juli 2021, Fais)*

Kemudian menurut Ustadz samsul mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Dalam memberikan kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran di madrasah diniyah, mengajarkan atau membimbing anak anak pas waktu diniyah saya lebih fer feran mas dalam mengajarkan saya orangnya tidak mau ribet saya orangnya enak mas ketika menerangkan ya menerangkan ketika mereka belum faham ya saya praktekan kemaren pas waktu mengajar bab wudhu pertama saya membacakan dan menerangkan ada bebrapa dari santri belum faham ya saya praktekan didepan mereka seperti panduan di kitab tersebut, karena mereka juga perlu*

---

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz Akbar Tanggal 12 juli 2021.

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz Fais Tanggal 12 juli 2021.



*pemahaman yang khusus dengan tujuan bisa sama sama diambil manfaatnya”.*<sup>36</sup> (13 juli 2021, samsul)

Kemudian menurut Ustadz Hisyam mengenai peran ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Mukhtar Syafaat dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“peran ustadz atau peran ustadz ustadzah di pondok pesantren yaitu membimbing dan mengarahkan para santri, sebagai sarana tempat bertanya para santri tentang agama maupun sosial serta menjadi teladan dan mampu mengayomi semua santri”*<sup>37</sup>(13 juli 2021, Hisyam)

Dari analisis data di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya peran ustad dalam membimbing karakter santri kelas 2 ula madrasah diniyyah yaitu ustadz harus bisa mengajar mendidik, menasehati, menjadi teladan, membimbing, melatih dan memotivasi, yang dimana santri bisa belajar sesuai dengan apa yang di harapkan untuk bisa terwujudnya tujuan pendidikan karakter sesuai visi dan misi pondok pesantren di Mukhtar Syafa’at.

#### kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, mengenai Peran Ustadz Dalam Membimbing Karakter Santri Madrasah Diniyah Kelas 2 Ula Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat.

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz samsul Tanggal 13 Juli 2021

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri,Ustadz *Hisyam* l Tanggal 13 Juli 2021

1. Peran Ustadz yaitu dituntut untuk memberikan sebuah komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional yaitu sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan. Memberikan pembentukan karakter terhadap santri demi membuat dan mencetak kepribadian santri yang lebih unggul dengan mendidik para santri saat ini demi menjadikan seorang santri yang bermanfaat bagi semua orang.

Metode Ustadz dalam membentuk karakter santri masdrasah diniyah pondok pesantren mukhtar syafaat Blokagung. Ustadz Madrasah diniyah dalam melakukan bimbingan kepada santri dengan menggunakan metode seperti sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan. Metode ke empat tersebut di rasa cocok dan efektif untuk melakukan bimbingan karakter kepada santri madrasah diniyah